

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas proses pembelajaran menjadi indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di satuan sekolah. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan perangkat kurikulum, tetapi sangat dipengaruhi oleh kapasitas profesional guru dalam mengelola proses belajar secara efektif, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Dalam praktiknya, masih ditemukan kesenjangan antara tuntutan standar proses pembelajaran dan realitas pelaksanaan di kelas. Sebagian guru telah menyusun perangkat pembelajaran secara administratif, namun implementasinya belum sepenuhnya mencerminkan proses pembelajaran interaktif, inspiratif, inovatif, menantang, dan memotivasi peserta didik sesuai pendekatan I2M3.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik tidak cukup melalui pelatihan formal atau bimtek sesaat. Guru memerlukan pendampingan profesional yang berkelanjutan, sistematis, dan berbasis refleksi. Di sinilah peran supervisi akademik menjadi strategis.

Namun demikian, praktik supervisi di sekolah sering kali masih berorientasi pada pemeriksaan administrasi dan evaluasi kinerja, sehingga belum sepenuhnya mendorong kesadaran reflektif guru. Pola supervisi yang bersifat top-down cenderung membuat guru pasif dan defensif, bukan berkembang.

Sebagai respons atas kondisi tersebut, pendekatan coaching dalam supervisi akademik dipandang sebagai alternatif yang lebih transformatif. Coaching menekankan dialog profesional yang membantu guru menemukan solusi melalui proses berpikirnya sendiri, sehingga perubahan yang terjadi lebih bersifat internal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN Hindu 3 Blahbatuh, ditemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran berpendekatan I2M3 secara konsisten. Hal ini terlihat dari variasi metode yang terbatas, interaksi kelas yang kurang optimal, serta refleksi pembelajaran yang belum sistematis.

Atas dasar tersebut, penelitian tindakan sekolah ini dirancang untuk menerapkan pendampingan terhadap guru melalui supervisi akademik berbasis *coaching* sebagai upaya mengembangkan kompetensi pedagogik guru mengelola proses pembelajaran berpendekatan I2M3.

1.2 Diagnosis Permasalahan Sekolah

Merujuk pada hasil analisis rapor mutu satuan pendidikan, observasi kelas, dan supervisi akademik, diperoleh gambaran permasalahan sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan skor kualitas pembelajaran dan budaya refleksi guru sebesar 7,89% pada rapor mutu sekolah tahun 2025.
2. Pemahaman guru terhadap pendekatan I2M3 masih terbatas, sehingga berdampak pada lemahnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berorientasi peserta didik.

3. Refleksi pembelajaran belum menjadi kebiasaan, sehingga perbaikan praktik mengajar belum berlangsung secara berkelanjutan.
4. Pendekatan supervisi masih dominan bersifat administratif dan instruktif, yang tercermin dari penurunan aspek kepemimpinan sebesar 8,48%.
5. Budaya coaching belum berkembang, sehingga interaksi supervisi belum sepenuhnya bersifat reflektif dan partisipatif.
6. Data hasil supervisi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar penyusunan tindak lanjut pengembangan guru.

1.3 Rencana Tindakan Sekolah

Berdasarkan diagnosa permasalahan sekolah sebagaimana dijelaskan di atas, disusun rencana tindakan sekolah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah serta guru untuk menyamakan pemahaman guru tentang prinsip dan penerapan I2M3.
2. Pembiasaan melakukan refleksi dan pengisian jurnal refleksi harian /mingguan oleh guru untuk menumbuhkan budaya refleksi dalam proses pembelajaran.
3. Penerapan coaching saat supervisi akademik untuk mendorong dan membiasakan percakapan *coaching* dalam supervisi akademik sehingga supervisi akademik lebih bersifat menuntun bukan mengkoreksi.
4. Melaksanakan Workshop penyusunan modul ajar berpendekatan I2M3 untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang modul berpendekatan I2M3.
5. Melakukan analisis kegiatan supervisi dan penyusunan program tindak lanjut per individu untuk optimalisasi data supervisi sebagai dasar pengembangan guru.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis dapat rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan supervisi akademik model *Coaching Grow-Me* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat perencanaan proses pembelajaran dengan pendekatan I2M3?
2. Apakah penerapan supervisi akademik model *Coaching Grow-Me* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan I2M3?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan supervisi akademik model *Coaching Grow-Me* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berpendekatan I2M3 di SMPN Hindu 3 Blahbatuh tahun pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui penerapan supervisi akademik model *Coaching Grow-Me* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berpendekatan I2M3 di SMPN Hindu 3 Blahbatuh tahun pelajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat bagi murid, guru, maupun sekolah.

1. Bagi murid:
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas murid dalam proses pembelajaran.

- b. Dapat meningkatkan motivasi belajar dalam penguasaan konsep.
- c. Dapat mengembangkan keberanian siswa dalam mengemukakan gagasan serta membangun kerja sama dalam kelompok.
- d. Dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar murid.

2. Bagi guru:

Alternatif yang dapat digunakan ialah penerapan strategi baru guna memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sehingga guru memiliki variasi pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung keberhasilan belajar siswa dan terciptanya pembelajaran yang lebih bermutu.

3. Bagi sekolah:

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui penguatan profesionalisme guru, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan prestasi serta kualitas lulusan, sehingga secara keseluruhan mampu mendorong peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

